

FINANCIAL PLANNING AS A DETERMINANT OF FAMILY FINANCIAL WELL-BEING IN THE DIGITAL AGE: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

**PERENCANAAN KEUANGAN SEBAGAI PENENTU KESEJAHTERAAN
FINANSIAL KELUARGA DI ERA DIGITAL: SEBUAH *SYSTEMATIC
LITERATURE REVIEW***

Safaruddin¹, Rachmiani², Eliyanti Agus Mokodompit³
Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia^{1,2,3}

Safaruddin@uho.ac.id¹, rachmimustaqim@gmail.com², eamokodompit66@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of studies on financial planning and family financial well-being in the digital era through a Systematic Literature Review (SLR) approach. Literature search was conducted using Publish or Perish, which yielded 452 articles from Google Scholar. After eliminating duplicates, filtering out non-peer-reviewed documents, and selecting articles based on the period 2020–2025, language, full-text access, and topic relevance, 20 articles met the criteria and were analyzed in depth. The SLR results show that digitalization presents both opportunities and risks for family financial management. Financial technology facilitates record keeping, budgeting, and investment, but it also increases consumptive tendencies and the potential for digital debt. The literature consistently emphasizes that financial literacy and financial behavior play an important role in determining the effectiveness of financial planning in improving family financial well-being. Although financial planning has a positive impact, its effectiveness is greatly influenced by self-control and the wise use of fintech. These findings underscore the need for a more integrative research model that incorporates aspects of digital literacy, financial behavior, and fintech risks understanding the dynamics of family financial well-being more comprehensively.

Keywords: Family Financial Well-being, Financial Planning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan studi mengenai perencanaan keuangan dan kesejahteraan keuangan keluarga di era digital melalui pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR). Pencarian literatur dilakukan menggunakan Publish or Perish, yang menghasilkan 452 artikel dari Google Scholar. Setelah menghilangkan duplikat, menyaring dokumen yang tidak direview oleh rekan sejawat, dan memilih artikel berdasarkan periode 2020–2025, bahasa, akses teks lengkap, serta relevansi topik, 20 artikel memenuhi kriteria dan dianalisis secara mendalam. Hasil SLR menunjukkan bahwa digitalisasi menghadirkan peluang dan risiko bagi pengelolaan keuangan keluarga. Teknologi keuangan memfasilitasi pencatatan, penganggaran, dan investasi, namun juga meningkatkan kecenderungan konsumtif serta potensi utang digital. Literatur secara konsisten menekankan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas perencanaan keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga. Meskipun perencanaan keuangan memiliki dampak positif, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh pengendalian diri dan penggunaan fintech yang bijak. Temuan ini menggarisbawahi perlunya model penelitian yang lebih integratif yang menggabungkan aspek literasi digital, perilaku keuangan, dan risiko fintech untuk memahami dinamika kesejahteraan keuangan keluarga secara lebih komprehensif.

Kata kunci: Kesejahteraan Keuangan Keluarga, Perencanaan Keuangan

PENDAHULUAN

Kesejahteraan finansial keluarga merupakan isu global yang semakin mendesak, terutama di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi, inflasi, dan tekanan biaya hidup yang dialami masyarakat di berbagai negara. Laporan OECD/INFE menunjukkan bahwa ketidakstabilan ekonomi global

telah memperburuk kerentanan finansial keluarga, khususnya bagi masyarakat berpendapatan menengah ke bawah yang memiliki cadangan dana terbatas (OECD, 2020). Di Indonesia, tantangan tersebut tercermin dalam rendahnya ketahanan finansial keluarga, di mana sebagian besar rumah tangga belum memiliki tabungan darurat yang

memadai dan rentan terhadap guncangan ekonomi seperti krisis kesehatan, kenaikan harga, atau pemutusan hubungan kerja (PHK) (OJK, 2022).

Dalam konteks ini, kesejahteraan finansial memiliki makna yang kompleks. Menurut Walson dan Fitzsimmons (1993) serta Taft et al. (2013), kesejahteraan keuangan mencerminkan pandangan, perasaan, dan persepsi individu mengenai kondisi keuangan berdasarkan situasi finansial saat ini. Ketika sebuah keluarga memasuki fase pensiun, kondisi kesejahteraan keuangan yang stabil menjadi semakin penting sebagai penopang keberlanjutan hidup. Sejalan dengan itu, Montalto et al. (2019) menegaskan bahwa kesehatan keuangan rumah tangga merupakan fenomena yang dialami masyarakat global, termasuk kawasan Asia Tenggara, dan dimaknai sebagai perpaduan antara kemampuan memenuhi kebutuhan, ketersediaan sumber daya keuangan, serta pemahaman terhadap situasi keuangan secara umum. Namun demikian, berbagai survei menunjukkan bahwa literasi dan kesehatan finansial masyarakat Indonesia masih relatif rendah. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2019 mencatat tingkat literasi keuangan sebesar 38,03%, hanya meningkat 8,33% dalam tiga tahun terakhir. Meskipun terjadi peningkatan, angka ini masih berada di bawah Thailand dan Malaysia (Cnnindonesia.com, 2020). Selain itu, OJK menemukan adanya kesenjangan literasi keuangan berdasarkan gender, di mana perempuan memiliki tingkat literasi 36,13% dan laki-laki 39,94% (sikapiuangmu.ojk.go.id). Padahal, dalam praktiknya, pengelolaan keuangan keluarga umumnya dilakukan oleh ibu. Lebih jauh lagi, survei OVO menunjukkan bahwa 7 dari 10 ibu mengalami kesulitan dalam mengelola

keuangan keluarga, dan hanya 1 dari 10 ibu yang benar-benar melakukan pencatatan keuangan (Yusniar, 2020).

Transformasi digital telah mengubah secara fundamental cara rumah tangga mengelola, mengakses, dan mengambil keputusan terkait keuangan. Digitalisasi layanan keuangan seperti *mobile banking*, *e-wallet*, *fintech lending*, dan platform investasi *online* mendorong peningkatan akses terhadap produk keuangan, namun juga membawa risiko baru berupa perilaku konsumtif, transaksi impulsif, dan meningkatnya eksposur terhadap pinjaman digital. Laporan Bank Dunia (2022) menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan digital meningkat hingga 40% setelah pandemi, tetapi peningkatan tersebut tidak selalu diikuti peningkatan literasi finansial yang memadai. Situasi ini kerap memicu munculnya berbagai permasalahan domestik. Isu keuangan merupakan salah satu penyebab utama konflik rumah tangga, yang dapat ditimbulkan oleh perbedaan gaya hidup, kesenjangan pendapatan, kecenderungan membandingkan kondisi ekonomi keluarga dengan orang lain, adanya utang, serta tidak adanya perencanaan keuangan yang jelas. Oleh karena itu, perencanaan keuangan menjadi elemen fundamental dalam membangun stabilitas dan kesejahteraan finansial rumah tangga. Keluarga dengan perencanaan keuangan yang baik umumnya memiliki kemampuan lebih optimal dalam mengelola pendapatan, mengontrol pengeluaran, serta mengalokasikan dana untuk tabungan dan investasi.

Pentingnya perencanaan keuangan semakin mencuat mengingat pola konsumtif masyarakat modern. Banyak individu menghabiskan sumber daya finansial hanya untuk memenuhi keinginan, sehingga tidak jarang terjebak

dalam utang cicilan yang dapat menghabiskan lebih dari setengah, bahkan melebihi total penghasilan. Kebiasaan ini berdampak pada minimnya tabungan dan ketidaksiapan menghadapi kondisi darurat seperti penyakit, bencana, atau situasi tak terduga lainnya (Sihaloho, 2023). Sejalan dengan itu, penelitian terkini menegaskan bahwa proses perencanaan keuangan berperan sebagai mekanisme penting dalam membantu individu dan keluarga mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Chen & Lee, 2022). Perencanaan keuangan juga terbukti meningkatkan literasi dan kedisiplinan finansial, yang pada akhirnya memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dalam menghadapi ketidakpastian (OECD, 2023). Dalam konteks Indonesia, perilaku perencanaan keuangan berhubungan erat dengan tingkat pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan kesejahteraan finansial yang lebih baik.

Dengan demikian, perencanaan keuangan dapat dipandang sebagai determinan utama yang memengaruhi kesejahteraan finansial rumah tangga secara berkelanjutan. Meski demikian, pemahaman mengenai peran perencanaan keuangan masih memerlukan kajian lebih komprehensif, mengingat literatur yang ada menunjukkan variasi dan ketidakkonsistenan temuan. Beberapa penelitian menemukan hubungan positif yang kuat antara perencanaan keuangan dan kesejahteraan finansial, sementara penelitian lain menyoroti peran faktor moderasi seperti literasi keuangan, perilaku finansial, dan dukungan sosial (Dew & Xiao, 2021). Selain itu, sebagian besar kajian terdahulu berfokus pada konteks negara maju, sehingga generalisasi temuan terhadap negara berkembang seperti Indonesia

memerlukan evaluasi lebih kritis (OECD, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis mengenai perencanaan keuangan sebagai penentu kesejahteraan finansial keluarga di era digitalisasi. Meskipun penelitian tentang perencanaan keuangan, kesejahteraan finansial, dan perkembangan teknologi digital telah banyak dilakukan, sejauh ini masih sedikit studi yang secara khusus mengkaji topik tersebut dalam bentuk *Systematic Literature Review* (SLR). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai penelitian terdahulu untuk mengisi kesenjangan penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana perencanaan keuangan berkontribusi terhadap kesejahteraan finansial keluarga dalam konteks digital.

Penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana distribusi penelitian yang membahas perencanaan keuangan dan kesejahteraan finansial keluarga di era digitalisasi?
2. Bagaimana kondisi perencanaan keuangan keluarga dalam menghadapi perkembangan digital?
3. Bagaimana hubungan antara perencanaan keuangan dan kesejahteraan finansial keluarga berdasarkan temuan-temuan sebelumnya?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang secara sistematis mereview artikel penelitian dengan tujuan menganalisis perkembangan penelitian mengenai kesejahteraan keuangan keluarga dan perencanaan keuangan, termasuk variabel pendukung seperti literasi keuangan dan keuangan digital, yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020 hingga 2025.

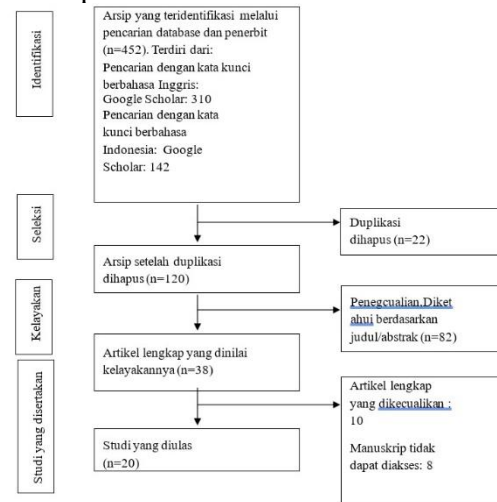
Metodologi penelitian ini melibatkan langkah-langkah sistematis untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan mensintesis studi yang relevan dengan topik tersebut. Pencarian literatur dilakukan menggunakan perangkat lunak Publish or Perish dengan kata kunci: “*kesejahteraan keuangan keluarga*”, “*perencanaan keuangan*”, “*literasi keuangan*”, dan “*keuangan digital*”. Pada tahap awal, pencarian melalui basis data Google Scholar menghasilkan 152 artikel yang berkaitan dengan kata kunci tersebut. Setelah menghapus artikel yang duplikat dan menyaring dokumen yang tidak relevan seperti buku, laporan institusi, atau artikel *non peer reviewed*, jumlah artikel yang layak untuk diperiksa lebih lanjut menjadi lebih sedikit.

Seleksi penelitian kemudian dilakukan dengan menerapkan beberapa kriteria inklusi utama. Pertama, artikel harus dipublikasikan dalam rentang waktu 2020–2025. Kedua, artikel ditulis dalam bahasa Indonesia. Ketiga, artikel merupakan penelitian empiris atau kajian teoretis yang telah melalui proses *peer review*. Keempat, artikel harus dapat diakses secara penuh (*full text*) tanpa batasan biaya. Kelima, artikel harus memiliki fokus yang berkaitan langsung dengan kesejahteraan keuangan keluarga, perencanaan keuangan, literasi keuangan, atau keuangan digital. Dalam proses seleksi, artikel yang hanya menyinggung topik secara sekilas, tidak menyajikan metodologi yang jelas, atau tidak relevan dengan fokus utama penelitian dikeluarkan dari daftar. Setelah menerapkan seluruh kriteria tersebut, diperoleh 20 artikel yang memenuhi syarat untuk ditinjau lebih lanjut. Proses seleksi ini bertujuan memastikan bahwa literatur yang dianalisis benar-benar sesuai dengan fokus penelitian dan mampu memberikan kontribusi yang

signifikan dalam menjawab pertanyaan penelitian, serta menggambarkan perkembangan kajian terkait kesejahteraan keuangan keluarga dan perencanaan keuangan dalam lima tahun terakhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis menampilkan literatur yang teridentifikasi, karakteristik literatur, dan hasil sintesis. Hasil sintesis mencakup informasi konstruk kesejahteraan keuangan keluarga, tujuan penelitian, desain, alat ukur dan isu yang menjadi fokus penelitian.



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Artikel

Literatur yang Teridentifikasi

Dalam proses penyaringan ini, hanya artikel berbahasa Indonesia yang digunakan sebagai dasar pemilihan studi. Melalui pencarian pada berbagai database dan penerbit, teridentifikasi sebanyak 452 arsip. Jumlah tersebut terdiri dari 310 arsip yang ditemukan melalui pencarian dengan kata kunci berbahasa Inggris di *Google Scholar*, serta 142 arsip yang ditemukan melalui pencarian dengan kata kunci berbahasa Indonesia. Pada tahap awal seleksi, sebanyak 22 arsip dikeluarkan karena teridentifikasi sebagai duplikasi,

sehingga tersisa 120 arsip untuk disaring lebih lanjut. Proses seleksi berdasarkan penilaian judul dan abstrak kemudian mengecualikan 82 arsip karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi, khususnya karena tidak menggunakan bahasa Indonesia atau tidak relevan dengan topik penelitian. Dari arsip yang tersisa, sebanyak 38 artikel lengkap berhasil diakses dan dinilai kelayakannya.

Selanjutnya, sebanyak 10 artikel dikecualikan karena tidak memenuhi kriteria kelayakan, sementara 8 manuskrip tidak dapat diakses secara penuh. Melalui keseluruhan proses seleksi tersebut, diperoleh 20 studi yang memenuhi kriteria dan disertakan dalam ulasan (Gambar 1)

Tabel 1. Hasil Pemetaan Data

Penulis	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Temuan Kunci	Kelemahan / Gap (hasil baca & sintesis)
Arivatu Ni'matu Rahmatika dkk., 2024	<i>Literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dengan self-efficacy sebagai variabel intermediasi</i>	Kuantitatif, survei kuesioner pada 70 ibu rumah tangga mahasiswa ekonomi syariah; analisis PLS-SEM (SmartPLS4).	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan self-efficacy; self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan; perilaku/sikap keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan, tetapi berperan dalam pembentukan self-efficacy.	Sampel terbatas pada ibu rumah tangga yang sedang studi ekonomi syariah → generalisasi ke ibu rumah tangga lain terbatas. Variabel lain seperti tekanan keuangan, budaya konsumtif, dan akses fintech belum dimasukkan.
Dwirini, Meita Rahmawati, Abukosim, 2022	<i>Pengaruh Akuntabilitas, Pengungkapan dan Pertanggungjawaban Penggunaan Keuangan Dana Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa</i>	Kuantitatif, Regresi linear berganda	Secara konsisten, akuntabilitas dan pertanggungjawaban penggunaan dana desa berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa; pengungkapan tidak selalu berpengaruh langsung, tetapi mendorong inovasi masyarakat memanfaatkan dana.	Bersifat kajian literatur, belum ada data empiris baru. Fokus pada dana desa, belum menyentuh literasi/manajemen
Noni Antika Khairunnisah dkk., 2025 (info artikel)	<i>Hubungan antara Perencanaan Keuangan dan Kinerja Ekonomi UMKM di Era Digital</i>	Kuantitatif, survei UMKM pengguna teknologi digital; analisis deskriptif dan regresi linier berganda.	Perencanaan keuangan berbasis teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi UMKM; literasi keuangan dan adopsi teknologi secara bersama menyumbang ±68% variasi kinerja ekonomi UMKM.	Responden hanya UMKM yang sudah mengadopsi teknologi digital → tidak menggambarkan UMKM tradisional. Faktor eksternal seperti kebijakan, akses pembiayaan, dan risiko digital belum diuji secara kuantitatif
Nisa Nurudzati Syifa dkk., 2023	<i>Pengaruh Literatur Keuangan dalam Membantu Mengatur Keuangan dalam Kehidupan Sehari-hari</i>	Kuantitatif, Regresi linear berganda	Literasi keuangan (pengetahuan, kemampuan, sikap) membantu individu menghindari utang	Tidak ada uji empiris atau model statistik; lebih bersifat argumentatif. Potensi gap: operasionalisasi

			besar, masalah keuangan, dan penipuan; literasi tinggi mendukung pengelolaan keuangan efektif dan kesejahteraan keuangan jangka panjang.	literasi keuangan dan pengujian empiris dampaknya pada kesejahteraan keuangan kelompok tertentu (mahasiswa, ibu rumah tangga, UMKM, dsb.).
Kadek Dera Yanti, Ni Made Suci, 2023	<i>Pengaruh Literasi, Sikap Keuangan, Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Panji Anom</i>	Kuantitatif kausal, 95 ibu rumah tangga; kuesioner; regresi linier berganda.	Literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan; masing-masing variabel juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial.	Konteks hanya satu desa; tidak memasukkan faktor eksternal (pendapatan, tekanan ekonomi, fintech). Gap: peluang menguji model serupa di desa/perkotaan lain dan menghubungkan dengan indikator kesejahteraan keuangan objektif.
Syanindita Prameswari dkk., 2023	<i>Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Perilaku Keuangan dan Inklusi Keuangan</i>	Kuantitatif kausal, keluarga di Kota Surabaya; 100 keluarga; kuesioner; regresi linier berganda dan analisis mediasi.	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan inklusi keuangan, namun tidak langsung terhadap kesejahteraan keuangan; kesadaran keuangan berpengaruh pada inklusi keuangan; pendapatan berpengaruh pada perilaku dan inklusi keuangan; perilaku keuangan berpengaruh signifikan pada kesejahteraan keuangan, sedangkan inklusi tidak.	Terbatas di keluarga kota besar (Surabaya); pengukuran kesejahteraan keuangan cenderung subjektif. Gap: perlu memasukkan indikator objektif (utang, aset, tabungan) dan membandingkan perkotaan–perdesaan.
Tetuko Rawidyo Putro dkk., 2022	<i>Model dan Strategi Pentingnya Perencanaan Keuangan untuk Menghadapi Masa Pensiun pada Era Industrialisasi 4.0 di Kota Surakarta</i>	Program Kemitraan Masyarakat (PKM); pelatihan, demo dan praktik penggunaan layanan digital keuangan dan online trading; evaluasi dengan pre-test dan post-test.	Karyawan/pegawai di Surakarta yang mengikuti pelatihan mampu memahami dasar perencanaan keuangan dan penggunaan layanan digital serta transaksi saham; ada peningkatan pengetahuan tentang perencanaan keuangan dan investasi untuk masa pensiun.	Fokus pada peningkatan pengetahuan jangka pendek; tidak ada follow-up terhadap perubahan perilaku nyata atau kesejahteraan keuangan. Gap: perlunya studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang pelatihan.
Niken Safitri dkk., 2022	<i>Literasi Keuangan Digital, Keberlanjutan Usaha Industri Kecil dan Menengah serta Dampaknya terhadap Kesejahteraan Keuangan</i>	Kuantitatif explanatory–conclusive; data primer via angket pelaku IKM; analisis Path.	Literasi keuangan digital dan keberlanjutan usaha berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan keuangan pelaku IKM; kemampuan mengakses layanan keuangan digital	Tidak merinci karakteristik sektor IKM secara detail; aspek risiko penggunaan fintech (gagal bayar, penipuan) belum

			terkait investasi dan permodalan menjadi kunci ketahanan IKM di tengah ketidakpastian ekonomi.	dieksplorasi. Gap: perlunya analisis risiko keuangan digital dan faktor regulasi.
Dony Oktariswan, 2023	<i>Peran Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Mahasiswa</i>	Kualitatif deskriptif; 4 responden mahasiswa akuntansi yang dipilih acak; wawancara mendalam.	Literasi keuangan memengaruhi kesejahteraan pada beberapa fase: sumber pendanaan, penggunaan dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan; dukungan lingkungan (pendidik, kurikulum) membantu mahasiswa mengelola penghasilan dalam situasi apapun.	Sampel sangat kecil (4 orang) dan konteks satu prodi; tidak bisa digeneralisasi. Gap: perlu studi kuantitatif dengan sampel besar lintas kampus dan variabel tambahan (fintech, budaya konsumsi).
Adila Salsabila, Mega Tunjung Hapsari, 2022	<i>Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga di Desa Kolomayan</i>	Kuantitatif asosiatif, 98 kepala keluarga; simple random sampling; regresi linier berganda.	Secara simultan pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga; secara parsial, pendapatan tidak signifikan, sedangkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.	Lokasi tunggal di satu desa; indikator pendapatan relatif sederhana. Gap: belum mempertimbangkan perilaku keuangan, inklusi keuangan, dan faktor budaya yang mungkin menjelaskan mengapa pendapatan tidak signifikan.
Seprinaldo Ikhsan, Laela Susdiani, 2022	<i>Analisa Determinan Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun di Kota Padang</i>	Kuantitatif, 200 responden usia ≥ 56 tahun (memasuki pensiun); nonprobabilistik sampling; regresi linier berganda (SPSS).	Praktik manajemen keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan; tekanan keuangan berpengaruh negatif; kepemilikan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga usia pensiun.	Hanya kota Padang; kepemilikan aset diukur secara agregat, tidak dibedakan likuiditasnya. Gap: perlu eksplorasi jenis aset, dukungan jaminan pensiun, dan variabel literasi keuangan.
Lailatul Qomaria, Aldila Septiana, 2024	<i>Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa se-Kabupaten Bangkalan</i>	Kuantitatif, 60 mahasiswa; simple random sampling; kuesioner; regresi linier berganda.	Secara simultan, pendidikan ekonomi keluarga, literasi keuangan, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa; pendidikan ekonomi keluarga dan gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan; literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan.	Sampel relatif kecil dan terbatas satu kabupaten; pengukuran gaya hidup masih umum. Gap: menarik untuk memecah gaya hidup (hedonis vs produktif) dan menguji peran mediasi efikasi diri/peer influence.
Charlina Nur Assyifa, Herry Subagyo, 2023	<i>Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Kantoran di Tangerang Raya</i>	Kuantitatif, 100 pegawai kantoran; kuesioner; regresi linier	Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan; gaya hidup berpengaruh signifikan; secara simultan kedua	Menarik karena hasil berbeda dengan banyak studi lain (literasi tidak signifikan); namun penyebabnya belum

		berganda (uji t, F, R ²).	variabel berpengaruh terhadap perencanaan keuangan.	digali secara kualitatif. Gap: perlu studi campuran untuk memahami mengapa literasi tidak otomatis diterjemahkan ke rencana keuangan di konteks pegawai.
Sholatia Dalimunthe dkk., 2022	<i>Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan</i>	Pengabdian masyarakat (PKM); pelatihan pada anggota Persit; metode ceramah, diskusi, pre-test & post-test.	Peserta (ibu rumah tangga) menjadi tahu cara mengelola keuangan sederhana; terdapat peningkatan pengetahuan tentang persentase ideal utang, pengeluaran, tabungan, dan investasi berdasarkan hasil pre-test dan post-test.	Fokus pada peningkatan pengetahuan, tidak mengukur perubahan perilaku dan kesejahteraan keuangan riil. Gap: perlunya desain quasi-eksperimen jangka panjang yang mengukur tabungan, utang, dan konflik keuangan sebelum-sesudah.
Sri Utami, Hikmayani Subur, 2025	<i>Peran Manajemen Keuangan Pribadi terhadap Kesejahteraan Finansial melalui Financial Technology</i>	Kuantitatif, 100 mahasiswa FE UNM; purposive sampling; PLS-SEM (SmartPLS 4).	Manajemen keuangan pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial, baik langsung maupun tidak langsung melalui financial technology; fintech memediasi dan memperkuat hubungan manajemen keuangan-kesejahteraan finansial.	Responden hanya mahasiswa ekonomi satu universitas; jenis fintech tidak dibedakan (dompet digital, paylater, investasi). Gap: perlu membedakan fintech produktif vs konsumtif dan menguji efek berbeda terhadap kesejahteraan keuangan.
Nadia Aulia, Lilik Noor Yuliati, Istiqlaliyah Muflikhati, 2019	<i>Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, dan Kepemilikan Aset</i>	Kuantitatif, 120 keluarga usia 55-65 tahun (60 kota, 60 desa); purposive sampling; analisis deskriptif, uji t, dan regresi linier berganda.	Terdapat perbedaan signifikan pendidikan, status bekerja, pendapatan, literasi keuangan, kesejahteraan keuangan, perencanaan pensiun, dan kepemilikan aset antara kota dan desa; wilayah, pendidikan, literasi keuangan, perencanaan hari tua, dan kepemilikan aset berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga usia pensiun.	Lokasi hanya di Lampung (Bandar Lampung & Pringsewu); dimensi kesejahteraan keuangan masih agregat. Gap: peluang mengembangkan model multi-level (individu-keluarga-wilayah) dan memasukkan faktor dukungan sosial/pemerintah.
Risa Fauziah, Astrin Kusumawardani, 2024	<i>Pengaruh Efikasi Diri Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan</i>	Kuantitatif deskriptif-verifikatif; 85 mahasiswa; kuesioner online; regresi linier berganda.	Hanya pendidikan keuangan keluarga yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan; efikasi diri keuangan, literasi keuangan, dan uang saku tidak berpengaruh signifikan.	Hasil yang cukup kontra-intuitif (literasi tidak signifikan) tetapi penjelasan teoritik masih terbatas. Gap: perlu menggali kualitas instrumen literasi, pengaruh budaya konsumsi,

				dan kemungkinan variabel mediasi seperti self-control atau peer pressure.
Lukman Hakim dkk., 2024	<i>Strategi Manajemen Keuangan Rumah Tangga Pasca Pandemi Covid-19</i>	Studi literatur dan studi kasus (kualitatif deskriptif).	Rumah tangga dengan perencanaan keuangan jelas dan dana darurat memadai lebih resilien menghadapi krisis; strategi efektif: penganggaran ketat, pengurangan pengeluaran non-esensial, peningkatan tabungan dan investasi jangka panjang; literasi keuangan dan kesadaran risiko krisis sangat penting bagi stabilitas finansial.	Tidak ada analisis kuantitatif; strategi belum diuji secara empiris di populasi tertentu. Gap: perlu riset survei/eksperimen pada rumah tangga pasca-pandemi untuk menguji efektivitas strategi yang diusulkan.
Gerson Manurung dkk., 2025	<i>Kebiasaan Berutang di Era Digital: Kontribusi Budaya Hemat dan Akses Pinjaman Online terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga</i>	Kuantitatif, 100 karyawan perusahaan; SEM-PLS.	Budaya hemat menurunkan kebiasaan berutang dan meningkatkan kesehatan keuangan; akses pinjaman online meningkatkan kecenderungan berutang dan menurunkan kesehatan keuangan; kebiasaan berutang memediasi hubungan tersebut namun mediasi tidak signifikan statistik.	Fokus pada karyawan satu perusahaan di Jakarta; tidak memasukkan literasi keuangan secara eksplisit. Gap: penting menguji interaksi literasi keuangan × budaya hemat × akses pinjol di berbagai segmen (rumah tangga miskin, mahasiswa, UMKM).
Risma Hermawanti, 2025	<i>Pengaruh Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan terhadap Tingkat Kesejahteraan Keuangan pada Rumah Tangga di Desa Cipatik Kecamatan Cihampelas</i>	Kuantitatif deskriptif–asosiatif; 98 rumah tangga; probability sampling; regresi linier berganda.	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan (kontribusi ±13%); manajemen keuangan juga berpengaruh positif signifikan (±12,2%); secara simultan keduanya menjelaskan ±25,2% variasi kesejahteraan keuangan rumah tangga.	Hanya satu desa (perdesaan) → konteks terbatas; faktor lain seperti pendapatan, inklusi keuangan, dan budaya lokal belum dimasukkan dalam model. Gap: ruang untuk model yang lebih komprehensif dengan variabel struktural dan pembandingan kota–desa.

Hasil Systematic Literature Review Distribusi Penelitian tentang Perencanaan Keuangan dan Kesejahteraan Finansial Keluarga di Era Digital

Hasil telaah terhadap 20 artikel menunjukkan peningkatan signifikan dalam penelitian mengenai perencanaan keuangan dan kesejahteraan finansial keluarga sepanjang 2019–2025, dengan

intensitas tertinggi pada periode 2022–2025. Tren ini mencerminkan meningkatnya urgensi topik tersebut, terutama setelah pandemi dan percepatan digitalisasi yang mengubah cara rumah tangga bertransaksi serta mengonsumsi layanan keuangan. Dari sisi objek penelitian, fokus studi tidak hanya terbatas pada rumah tangga, tetapi juga mencakup mahasiswa, pekerja,

serta pelaku UMKM/IKM. Meskipun konteksnya beragam, seluruh penelitian menyoroti isu yang sama: kemampuan individu dan keluarga dalam mengelola keuangan di tengah dinamika digital. Berbagai konsep muncul secara konsisten, antara lain literasi keuangan, perencanaan dan manajemen keuangan pribadi atau keluarga, gaya hidup dan kontrol diri, penggunaan fintech, serta kesejahteraan finansial sebagai luaran utama.

Secara metodologis, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survei dengan analisis regresi linier atau SEM/PLS. Hanya sebagian kecil yang berbentuk kajian literatur atau laporan program edukasi yang bertujuan meningkatkan literasi dan keterampilan perencanaan keuangan. Pola ini menunjukkan bahwa kajian empiris di bidang ini sudah berkembang, tetapi masih minim eksplorasi kualitatif yang dapat menggali pengalaman keluarga secara lebih mendalam dalam konteks digital. Secara keseluruhan, distribusi penelitian memperlihatkan bahwa perencanaan keuangan dan kesejahteraan finansial semakin menempati posisi sentral dalam diskursus keuangan personal di era digital, terutama karena peran literasi keuangan dan perubahan perilaku sebagai respons terhadap layanan keuangan yang terdigitalisasi.

Kondisi Perencanaan Keuangan Keluarga dalam Menghadapi Perkembangan Digital

Sintesis SLR menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital membawa dua konsekuensi bagi keluarga: peluang untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, dan sekaligus risiko munculnya perilaku konsumtif serta tekanan finansial baru. Di satu sisi, berbagai penelitian

menggambarkan bahwa layanan keuangan digital mulai dari *mobile banking*, *e-wallet*, aplikasi investasi, aplikasi pencatatan keuangan, hingga platform *trading* memberikan kemudahan bagi keluarga untuk melakukan pencatatan, penganggaran, menabung, dan berinvestasi secara lebih praktis dan *real time*. Dalam konteks ini, teknologi berfungsi sebagai alat yang dapat memperkuat praktik perencanaan keuangan, terutama ketika pengguna memiliki literasi keuangan yang memadai. Namun, temuan lainnya menunjukkan adanya sisi sebaliknya. Akses yang sangat mudah terhadap transaksi digital dan pinjaman online mendorong perilaku konsumsi impulsif serta penggunaan utang yang kurang sehat. Beberapa studi menyoroti bahwa transaksi non-tunai yang instan membuat individu lebih sulit mengontrol pengeluaran, sementara pemahaman terhadap risiko produk digital—mulai dari bunga, denda, hingga potensi penipuan—masih terbatas. Dalam kondisi demikian, digitalisasi justru dapat memperburuk keadaan finansial apabila tidak diimbangi kemampuan mengelola diri dan membaca risiko.

Secara umum, kualitas perencanaan keuangan keluarga yang muncul dalam berbagai penelitian masih belum ideal. Banyak keluarga belum memiliki anggaran tertulis yang konsisten, belum rutin mencatat pengeluaran, belum menyiapkan dana darurat yang memadai, dan belum memiliki perencanaan jangka panjang yang jelas terkait tabungan, investasi, atau masa pensiun. Program pelatihan yang dilaporkan memang menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah intervensi, namun bukti perubahan perilaku jangka panjang dan dampaknya terhadap kesejahteraan finansial masih terbatas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan

keuangan keluarga di era digital berada di antara dua kekuatan: teknologi yang membuka banyak kemudahan dan, pada saat yang sama, risiko konsumsi dan berutang yang semakin tinggi. Kualitas perencanaan keuangan pada akhirnya sangat bergantung pada sejauh mana keluarga dapat memanfaatkan teknologi secara bijak, bukan sekadar menggunakannya secara rutin.

Hubungan Perencanaan Keuangan dan Kesejahteraan Finansial Keluarga Berdasarkan Temuan Sebelumnya

Hampir seluruh artikel empiris yang dianalisis dalam SLR ini menunjukkan pola yang konsisten: perencanaan keuangan yang baik berhubungan positif dan signifikan dengan tingkat kesejahteraan finansial keluarga. Perencanaan keuangan dalam penelitian-penelitian tersebut umumnya mencakup penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, penetapan prioritas kebutuhan, penyiapan tabungan dan dana darurat, hingga perencanaan investasi dan masa pensiun. Temuan dari berbagai konteks mulai dari rumah tangga pedesaan, keluarga menjelang pensiun, hingga keluarga perkotaan menunjukkan bahwa keluarga dengan perencanaan keuangan yang lebih terstruktur cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar, menjaga utang tetap terkendali, memiliki kondisi tabungan dan aset yang lebih baik, serta mengalami tekanan keuangan yang lebih rendah. Dengan demikian, perencanaan keuangan berfungsi sebagai mekanisme perlindungan yang membantu keluarga menghadapi perubahan ekonomi maupun guncangan finansial. Meski demikian, efektivitas perencanaan keuangan tidak berdiri sendiri. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa dampaknya terhadap kesejahteraan baru terlihat ketika didukung oleh beberapa

faktor penting: literasi keuangan sebagai dasar pengetahuan, perilaku keuangan sebagai jembatan antara perencanaan dan praktik sehari-hari, serta gaya hidup dan pola konsumsi yang dapat memperkuat atau melemahkan manfaat perencanaan tersebut. Teknologi keuangan juga menjadi faktor penentu—dapat berperan sebagai alat pendukung untuk menabung dan berinvestasi, tetapi juga dapat memicu masalah ketika digunakan untuk konsumsi impulsif atau pinjaman jangka pendek yang tidak produktif.

Secara konseptual, sintesis ini menggambarkan sebuah rantai hubungan yang cukup jelas: literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi secara tepat → perencanaan dan manajemen keuangan yang lebih baik → perilaku keuangan yang lebih terkendali → peningkatan kesejahteraan finansial. Digitalisasi menjadi konteks yang mempengaruhi setiap tahap proses tersebut, tergantung pada sejauh mana keluarga mampu mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan saat menggunakan layanan keuangan digital. Dengan demikian, temuan SLR menegaskan bahwa perencanaan keuangan bukan hanya penting secara teoritis, tetapi secara empiris terbukti sebagai salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan kesejahteraan finansial keluarga, terutama ketika berada dalam lingkungan literasi dan teknologi keuangan yang memadai.

Diskusi Temuan, Implikasi dan Research Gap

Diskusi Temuan

Hasil SLR terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa perencanaan keuangan dan kesejahteraan finansial keluarga semakin menjadi fokus penelitian, terutama karena pesatnya digitalisasi layanan keuangan. Transformasi digital memang

mempermudah keluarga mengelola keuangannya melalui aplikasi pencatatan, *mobile banking*, dan platform investasi. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan baru, seperti meningkatnya konsumsi impulsif, penggunaan *paylater* yang berlebihan, dan akses yang lebih mudah terhadap pinjaman *online*. Seluruh artikel menekankan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam membantu keluarga merencanakan keuangan sekaligus memanfaatkan teknologi secara lebih bijak. Meski demikian, literasi dan perencanaan yang baik tidak otomatis meningkatkan kesejahteraan finansial. Dampak positif baru muncul ketika keduanya diterjemahkan ke dalam tindakan nyata—misalnya menyusun anggaran, menabung secara rutin, serta mengendalikan utang. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa gaya hidup dan kontrol diri berperan besar dalam memperkuat atau melemahkan manfaat perencanaan keuangan. Gaya hidup konsumtif dapat mengikis efek positifnya, sementara pengendalian diri dan kebiasaan hidup hemat justru memperkuat hubungan tersebut. Secara keseluruhan, kesejahteraan finansial keluarga tidak hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga pada perilaku sehari-hari dan kemampuan mengelola tekanan konsumsi di era digital.

Implikasi

Temuan SLR ini menghasilkan sejumlah implikasi penting. Dari sisi teoretis, hasil kajian memperkuat pemahaman bahwa literasi keuangan, perencanaan, dan perilaku keuangan merupakan rangkaian yang saling terhubung dalam membentuk kesejahteraan finansial keluarga. Selain itu, digitalisasi muncul sebagai variabel baru yang semakin relevan dan perlu

dimasukkan dalam pengembangan model perilaku keuangan pada penelitian selanjutnya. Dari sisi praktis, SLR ini menekankan kebutuhan untuk meningkatkan literasi keuangan digital, termasuk pemahaman mengenai penggunaan fintech, risiko pinjaman *online*, dan kemampuan mengelola konsumsi dalam transaksi non-tunai. Program edukasi sebaiknya fokus pada keterampilan yang dapat langsung diterapkan seperti pencatatan pengeluaran, penyusunan anggaran, dan pengelolaan utang bukan sekadar penyampaian konsep teoretis. Di samping itu, pemerintah dan lembaga keuangan memiliki peran strategis dalam memperkuat regulasi serta menyediakan edukasi yang mendorong penggunaan teknologi keuangan secara produktif, bukan konsumtif.

Research Gap

SLR ini juga menunjukkan beberapa celah penting yang perlu mendapat perhatian dalam penelitian selanjutnya. Pertama, masih sangat sedikit studi longitudinal, sehingga perubahan perilaku keuangan keluarga dari waktu ke waktu belum dapat dipahami secara utuh. Kedua, pendekatan kualitatif masih minim digunakan, padahal metode ini dapat menggali pengalaman, pertimbangan, dan dinamika pengambilan keputusan keluarga di tengah perkembangan digital yang cepat. Selain itu, belum ada model teoretis yang menyatukan berbagai elemen kunci seperti literasi keuangan, literasi digital, perilaku konsumtif, dan penggunaan fintech dalam satu kerangka yang komprehensif. Variabel psikologis seperti *self control*, stres keuangan, dan pengaruh sosial juga belum banyak dikaji sebagai mediator atau moderator, padahal faktor-faktor tersebut berpotensi memberikan penjelasan mendalam terhadap pola perilaku keuangan.

Perbedaan antara penggunaan fintech yang bersifat produktif dan konsumtif pun belum banyak disentuh, meskipun keduanya membawa dampak yang sangat berbeda terhadap kesejahteraan finansial keluarga. Di sisi lain, kebanyakan penelitian masih mengandalkan sampel yang terbatas, terutama mahasiswa atau kelompok rumah tangga tertentu. Oleh karena itu, diperlukan studi dengan cakupan populasi yang lebih luas dan beragam agar gambaran yang dihasilkan lebih representatif.

PENUTUP KESIMPULAN

Hasil sintesis SLR menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, penelitian mengenai perencanaan keuangan dan kesejahteraan finansial keluarga berkembang pesat seiring meningkatnya digitalisasi. Teknologi keuangan menawarkan kemudahan dalam penganggaran, pencatatan, dan investasi, tetapi juga memunculkan risiko seperti konsumsi impulsif dan peningkatan utang digital. Perencanaan keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial, namun dampaknya lebih kuat ketika didukung oleh literasi keuangan, perilaku keuangan yang disiplin, dan pola konsumsi yang sehat. Perilaku keuangan bahkan menjadi faktor penghubung utama yang memastikan pengetahuan dapat diterjemahkan menjadi hasil finansial yang nyata. Secara keseluruhan, kesejahteraan finansial keluarga ditentukan oleh kombinasi literasi, perilaku, dan kemampuan memanfaatkan teknologi secara bijak. Karena itu, peningkatan edukasi keuangan dan literasi digital perlu menjadi prioritas untuk memperkuat ketahanan finansial keluarga di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyifa, C. N., & Subagyo, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Kantoran di Tangerang Raya. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1149-1166.
- Chen, S., & Lee, M. (2022). The influence of financial planning on household financial well-being: Evidence from emerging markets. *Journal of Family Economics*, 14(2), 112–127.
- CHOIRIAH, S., HIDAYAH, N., & HALIM, H. A. (2022). Pentingnya Manajemen Keuangan Bisnis Keluarga Di Era Digitalisasi. *Akuntansi dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51-55.
- Cnnindonesia.com. 2020. Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat. diakses 27 Februari 2021
- Dalimunthe, S., Mardiyati, U., Handarini, D., & Safitri, N. (2022). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 2(2), 30-36.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2021). Financial planning and financial well-being: A systematic review of recent literature. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(3), 401–417.
- Dwirini, D., Rahmawati, M., & Abukosim, A. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Pengungkapan dan Pertanggungjawaban Penggunaan Keuangan Dana Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(4), 559-568.
- Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh efikasi diri

- keuangan, literasi keuangan, uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1106-1115.
- Hermawanti, R. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KEUANGAN PADA RUMAH TANGGA DI DESA CIPATIK KECAMATAN CIHAMPELAS. *JURNAL MANAJEMEN MODAL INSANI DAN BISNIS (JMMIB)*, 6(1), 1-8.
- Ikhsan, S., & Susdiani, L. (2022). Analisa Determinan Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun di Kota Padang. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(2), 92-104.
- Khairunnisah, N. A., Azim, M., Alfarisi, M. S., & Junaedi, J. (2024). Hubungan antara Perencanaan Keuangan dan Kinerja Ekonomi UMKM di Era Digital. *Journal of Public Sector Financial Management*, 1(1).
- LUKMAN, H., DITO, W., & DEWI, O. (2024). Strategi Manajemen Keuangan Rumah Tangga Pasca Pandemi Covid-19. *JURNAL MANAJEMEN*, 1(4), 34-46.
- Manurung, G. M., Ali, H., Manurung, A. H. M., & Sangapan, L. H. (2025). Kebiasaan berutang di era digital: Kontribusi budaya hemat dan akses pinjaman online terhadap kesehatan keuangan rumah tangga. *Journal of Capital Markets and Banking*, 13(2), 72-95.
- Montalto, C. P., Phillips, E. L., McDaniel, A., & Baker, A. R. (2019). College student financial wellness: Student loans and beyond. *Journal of Family and Economic Issues*, 40(1), 3–21. <https://doi.org/10.1007/s10834-018-9593-4>
- Nurafina, A., Sari, P. P., & Maulida, A. (2025). Literasi Keuangan Digital dan Kepercayaan Keuangan memengaruhi Kepercayaan Keuangan serta Implikasinya terhadap Kesejahteraan Keuangan pada Generasi Z di Yogyakarta. *Journal of Economics, Business and Management Issues*, 2(2), 151–164. <https://doi.org/10.47134/jebmi.v2i2.580>
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- OECD. (2023). *Financial consumer resilience and household planning in the post-pandemic era*. OECD Publishing.
- Oktariswan, D. (2023). Peran Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Mahasiswa The Role Of Financial Literacy On Student Financial Well Being. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10077-10087.
- Putro, T. R., Sumantyo, R., & Sriwijanto, H. S. J. N. (2022). Model dan strategi pentingnya perencanaan keuangan untuk menghadapi masa pensiun pada era industrialisasi 4.0 di Kota Surakarta. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 4(2), 129-133
- Qomaria, L., & Septiana, A. (2024). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perencanaan keuangan mahasiswa se-Kabupaten Bangkalan. *Jurnal*

- Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 500-507.
- Rahmatika, A. N. M., Widyarningsih, B., & Al Qaedah, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intermediasi. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 6(2), 154-175.
- Renanita, T., & Hidayat, R. (2023). KESEHATAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DI ASIA TENGGARA: TELAAH CAKUPAN TERHADAP LITERATUR: Household Financial Wellness in Southeast Asia: A Scoping Review of the Literature. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 16(2), 171-187. <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.2.171>
- Safitri, N., Permadi, I., & Fathussyaadah, E. (2022). Literasi keuangan digital, keberlanjutan usaha industri kecil dan menengah serta dampaknya terhadap kesejahteraan keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1203-1214.
- Salsabila, A., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 222-240.
- Sihaloho, F. A. S. (2023). Financial Literacy: The Key to Successful Family Financial Management. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 4(1), 26-33.
- Sulastri, Y. E. (2025). ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA (Studi Kasus: Pasangan keluarga muda Desa Ciliin). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(2).
- Syifa, N. N., Syahdini, M., & Nirbita, B. N. (2023). Pengaruh Literatur Keuangan dalam Membantu Mengatur Keuangan dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 4(3), 688-698.
- Taft, M.K., Hosein, Z.Z., Mehrizi, S.Y.T., Roshan, A. (2013). The relation between financial literacy, financial wellbeing, and financial concerns. *International Journal of Business and Management*.8:63-75
- Utami, S., & Subur, H. (2025). Peran Manajemen Keuangan Pribadi Terhadap Kesejahteraan Finansial Melalui Financial Technology. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 354-364.
- Walson, C.O., Fitzsimmons, V.S. (1993). Financial manager's perception of rural household economic well-being: Development and testing of a composite measure. *Journal of Family and Economic Issues*, 14(3):193-215
- Yanti, K. D., & Suci, N. M. (2023). Pengaruh Literasi, Sikap Keuangan, Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 83-92.
- Yusniar. 2020. OVO Edukasi Para Ibu Lebih Melek Literasi Keuangan. Economicreview.id. diakses tanggal 27 Februari 2021.